



Menyambut Aturan Tak Wajib Tes Usap

ATURAN tes usap antigen dan *polymerase chain reaction* (PCR) bagi pelaku perjalanan darat, udara, maupun laut, telah dihapuskan oleh pemerintah. Masyarakat yang ingin bepergian tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan untuk tes tersebut.

Namun ketentuan itu hanya berlaku bagi masyarakat yang sudah menda-

pat minimal dua kali vaksin Covid-19 atau *booster* vaksin. Aturan tersebut tentunya disambut gembira oleh para pelaku pariwisata di DIY.

Ketua Association Of The Indonesian Tours & Travel Agencies (Asita) DIY, Hery Setyawan mengatakan, para

● ke halaman **11**

Menyambut Aturan

● Sambungan Hal 1

agen perjalanan wisata yang sempat beralih pekerjaan karena terdampak pandemi kini mulai bersemangat lagi. "Jadi setidaknya juga hal ini berlanjut dengan dimulainya kedatangan wisatawan mancanegara," ucapnya, Selasa (8/3).

Tidak ada persiapan khusus dalam menyambut kebebasan orang bepergian itu, namun para perusahaan yang tergabung di Asita sudah mulai menyiapkan paket perjalanan khusus. "Karena mobilisasi memberikan pelayanan terbaik untuk wisatawan yang datang ke Jogja," ujarnya.

Secara umum, target pangsa pasar para agen perjalanan wisata membidik wisatawan mancanegara. Dengan adanya ketentuan baru itu, diaku Hery telah muncul beberapa reservasi para pelancong asal Italia dan Australia.

Namun, berapa jumlah pesanan tiket perjalanan wisata dari dua negara itu tidak disampaikan secara detail. "Data secara akurat belum punya. Tetapi teman-teman yang tadinya enggak punya

teman mancanegara, sekarang informasinya sudah ada yang masuk," jelasnya.

Hery berharap dengan adanya kelonggaran pelaku perjalanan tersebut tidak berdampak pada peningkatan kasus Covid-19 di DIY. Oleh karenanya, penerapan protokol kesehatan secara ketat menjadi hal yang tak bisa ditawar.

Sementara, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Dedy Pranowo Eryono mengatakan, dampak penghapusan aturan tes usap antigen dan PCR bagi pelaku perjalanan mulai terasa sehari pascakeputusan itu diumumkan. Okupansi hotel dan restoran di DIY kini naik 5 persen di hari kerja (*weekdays*). "Ini semoga terus mendorong okupansi hotel dan restoran, karena dengan ini biaya wisata dan *healing* lebih murah," jelasnya.

Dengan adanya kenaikan sebesar 5 persen, per Selasa (8/3) capaian okupansi hotel di DIY menyentuh angka 25 persen. "Reservasi juga naik menjadi 35 persen. Ini ada tanda-tanda kecerahan untuk perhotelan di DIY," tegas dia.

Kendati demikian, baik Asita maupun PHRI DIY ma-

sih mempertanyakan mengapa wilayah DIY masuk ke PPKM Level 4. Dengan demikian tetap saja para pelaku pariwisata tidak dapat berbuat banyak sebab pembatasan kapasitas pengunjung masih berlaku.

"Kalau level 4 kan hotel hanya 50 persen, *meeting* 25 persen dengan syarat menerapkan aplikasi PeduliLindungi. Ya, kami berharap ada koordinasi yang lebih baik antara pemerintah pusat dan daerah," pungkasnya.

Bagian kebijakan

Sekretaris Daerah DIY Kardarmanta Baskara Aji menjelaskan, kebijakan tersebut adalah bagian dari upaya pemerintah untuk mempersiapkan transisi dari pandemi ke endemi. Selain itu, walaupun DIY menyandang status PPKM level 4, pembatasan yang diberlakukan juga tak seketat dulu. "Apalagi orang datang ke Jogja tanpa wajib antigen itu kan sudah kebijakan endemi," jelasnya, Selasa (8/3).

Menurut Aji, pemerintah pasti telah memperhitungkan kebijakan secara matang. Selain itu pemerintah memang tak ingin mengerem laju ekonomi terlalu dalam di tengah penularan Covid-19

yang terjadi. Sehingga kewajiban untuk PCR dan antigen kini dihapuskan.

Aji tak khawatir jika Jogja akan semakin ramai dikunjungi wisatawan. Sebab hingga sekarang, wilayah ini juga sudah ramai dikunjungi para pelancong. Terlebih, wisatawan yang masuk DIY sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi maupun bus pariwisata yang penumpangnya tak wajib menjalani pemeriksaan antigen maupun PCR. "Jadi yang penting penegakan dan pengetahuan (prokes) di tempat wisata itu," terangnya.

Saat ini tren penambahan kasus positif di DIY juga mengalami penurunan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY, dalam rentan waktu 28 Februari hingga 7 Maret 2022, kasus kumulatif tujuh harian di DIY menurun dari 16.782 menjadi 14.351 kasus.

Aji berharap DIY sudah melewati masa puncak penularan sehingga kasus dapat terus melandai ke depannya. "Kalau kita lihat sepekan walau masih tinggi tapi turun signifikan. Dari pengalaman di provinsi lain memang begitu, sampai puncak dulu lalu turun terus sampai landai," jelasnya. (hda/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005